

# MANAJEMEN PENGEMBANGAN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH DAN DUNIA USAHA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

**Nikko Edistya Purnanto**  
**Ali Imron**

*E-mail:* nikkloedistya@yahoo.co.id  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** The purpose of this research to find out management development cooperation between the school and the business world in the effort to improve the quality of education, barriers and disabilities arising be handled in the development of cooperation between the school and the world of business, gains and losses arising as a result of cooperation between the school and the business world, cooperatif aspects and impacts for both sides, and the conflicts that occur, and how to split the conflict. Type is a research study used a case study with a qualitative approach. The results showed, that: SMKN 3 Boyolangu management system ISO 2001:2008 as the mold in the development of cooperation with the business world; there are some obstacles in the implementation of development cooperation do SMKN 3 Boyolangu the corporate world / industry as a partner; gains and losses arising over the years can still be overcome by various efforts made, that the result is a positive impact or a mutual benefit for both parties; cooperatif various aspects of SMKN 3 Boyolangu the corporate world / industry is very influential in improving the quality of education in SMKN 3 Boyolangu; and to avoid conflicts that arise in this collaboration, both parties bind themselves in appropriate cooperation memorandum of work done.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengembangan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kendala-kendala yang timbul serta upaya penanggulangannya dalam pengembangan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha, keuntungan serta kerugian yang ditimbulkan akibat kerjasama antara pihak sekolah dan dunia usaha, aspek-aspek yang dikerjasamakan dan dampak bagi kedua belah pihak, dan konflik-konflik yang terjadi, serta cara pemecahan konflik tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: SMKN 3 Boyolangu menggunakan sistem manajemen ISO 2001:2008 sebagai acuan dalam pengembangan kerjasama dengan dunia usaha; ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pengembangan kerjasama yang dilakukan SMKN 3 Boyolangu dengan dunia usaha/industri sebagai mitra; keuntungan dan kerugian yang timbul selama ini masih bisa diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan, sehingga hasilnya berdampak positif atau saling menguntungkan bagi kedua belah pihak; berbagai aspek yang dikerjasamakan antara SMKN 3 Boyolangu dengan dunia usaha/industri sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di SMKN 3 Boyolangu; dan untuk menghindari konflik yang timbul dalam kerjasama ini, kedua belah pihak mengikatkan diri pada kerjasama sesuai nota kesepakatan kerja yang telah dibuat.

**Kata kunci:** manajemen, kerjasama sekolah dan dunia usaha, mutu pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan taraf hidup bangsa Indonesia dalam persaingan global agar tidak tertinggal jauh dengan bangsa lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Boyolangu sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, haruslah mampu

menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak khususnya dengan dunia usaha yang bersifat saling menguntungkan, sehingga peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal dan berkualitas. Agar proses kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan suatu pengelolaan yang baik agar kedepan, kerjasama ini senantiasa berkembang. Berkaitan

dengan itu, diperlukan pembahasan mengenai manajemen pengembangan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia supaya dalam persaingan global tidak tertinggal jauh dengan bangsa lain. Dalam perspektif sejarah persekolahan, kebermaknaan sekolah selalu dilihat dalam alasan 'kehadirannya' sebagai institusi masyarakat, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya (Satori, 2002:1). Salah satu kebutuhan tersebut adalah kemampuan lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan tersebut dalam memenuhi keinginan masyarakat. Tentunya hal tersebut membutuhkan kerjasama dari berbagai elemen, salah satunya masyarakat, dimana peran serta masyarakat dalam pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam keberhasilan dunia pendidikan. Kerjasama yang dilakukan untuk mendukung proses tersebut haruslah bersifat saling menguntungkan, sehingga pada akhirnya dapat bermuara pada pendidikan yang optimal dan berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam Pasal 54 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, lembaga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan". Dengan adanya partisipasi dari masyarakat tersebut, kualitas terbaik dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan merupakan tempat dimana transformasi nilai dan budaya kepada peserta didik berlangsung dan merupakan suatu wadah yang memiliki berbagai aspek pendukung dari luar selain dari dalam sekolah itu sendiri. Aspek tersebut adalah masyarakat sebagai lingkungan, dimana pihak sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat melalui suatu hubungan yang positif dan saling mendukung, dimana peran serta masyarakat sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya masyarakat sebagai konsumen dari lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai mitra dari lembaga pendidikan berhak mengetahui tentang lembaga pendidikan sekolah melalui pembinaan hubungan masyarakat umumnya.

Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya peranserta masyarakat secara umum saja yang

menjadi penunjang, namun peran perusahaan swasta sangat penting keberadaannya, khususnya bagi peserta didik di sekolah kejuruan. Untuk mewujudkan peran serta tersebut, pihak sekolah banyak bermitra dengan dunia usaha dan dituangkan dalam bentuk kerjasama saling menguntungkan, dimana peserta didik dapat mengapresiasi ilmu yang didapat pada bangku sekolah kedalam dunia praktik yang sebenarnya. Salah satu keuntungan yang didapat pihak sekolah, yaitu sekolah dapat terbantu secara moral dan material, sedangkan keuntungan dari pihak perusahaan juga sangat besar khususnya dalam hal penyiapan tenaga kerja, karena "bila lulusan itu baik, mereka sebagai tenaga menengah maupun sebagai tenaga ahli tidak membutuhkan latihan lagi sebelum bekerja, melainkan secara langsung dapat melaksanakan pekerjaan dalam bidangnya secara relatif baik" (Pidarta, 1988:197).

Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah, khususnya sekolah kejuruan dengan pihak dunia usaha dilakukan secara berkala dan terus-menerus sehingga mencapai hasil yang maksimal. Pihak dunia usaha menyediakan sarana dan tenaga praktisi yang sekaligus dapat membimbing anak didik, sedangkan pihak sekolah membekali anak didik dengan teori-teori, sehingga nantinya terdapat sinergi antara keduanya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian studi kasus, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali data-data dari objek penelitian secara langsung. Data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *sample purposif*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan kegiatan triangulasi data. Ada tiga tahapan dalam penelitian ini, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Analisis data dimulai dari tahap penelaahan data, tahap identifikasi dan klasifikasi data, dan tahap evaluasi data.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Menurut Moleong (2005:163), ciri khas penelitian kualitatif

tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta menggali data-data dari objek penelitian secara langsung, sehingga dapat diperoleh data-data secara valid. Sebagai instrumen kunci, tentunya peneliti harus mampu menelaah setiap kasus yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti harus segera mengolah dan menganalisisnya dengan segera, sehingga penarikan kesimpulan akan mudah dilakukan.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample purposif*, orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian. Sehingga selain dari informan kunci pemilihan layak atau tidaknya informan juga ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman peneliti. Wawancara dilakukan dengan informan adalah jenis wawancara baku terbuka, dimana informan mengetahui maksud dan tujuan wawancara. Selain hal ini, peneliti juga mencari sumber data baik berupa foto maupun dokumen-dokumen sekolah yang kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data yang valid.

Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur dan terbuka. Wawancara dilakukan secara santai namun terfokus pada pokok-pokok masalah, karena sebelum kegiatan wawancara berlangsung terlebih dahulu meminta proposal yang telah peneliti buat sehingga beliau mengerti informasi apa yang peneliti perlukan sesuai fokus penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar ditemukan temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002:178). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara,

menanyakan topik yang sama kepada informan lainnya, contoh, data yang berasal dari Wakasek Humas mengenai sasaran mutu program Humas, kemudian dibandingkan dengan data yang sama dari Kepala Sekolah. Triangulasi pengumpulan data, membandingkan data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

## HASIL

### Manajemen Pengembangan Kerjasama Sekolah dan Dunia Usaha

Manajemen pengembangan kerjasama di SMKN 3 Boyolangu terdapat struktur organisasi, 7 sasaran mutu (100% siswa dapat melaksanakan Prakerin, Lomba Kompetensi Siswa/LKS tingkat Jatim satu bidang lomba juara 1, mengadakan hubungan industri 50 skala regional dan 10 skala nasional, nilai rata-rata uji kompetensi praktik 8,50, 70% peserta ujian sertifikasi dinyatakan lulus, 30% lulusan bekerja di industri, dan 30% lulusan dapat ditelusuri keberadaannya), 6 strategi pencapaian mutu (mengoptimalkan kerja dari Kelompok Kerja Praktik Kerja Industri/Prakerin bersama Kepala Departemen, melakukan seleksi dan mengintensifkan pembimbingan calon peserta LKS, melakukan kunjungan dan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), bersama Kadep melaksanakan uji kompetensi, melaksanakan tamatan ke DU/DI, dan mengoptimalkan pemanfaatan data dan sumber informasi yang ada untuk penelusuran tamatan, 21 DU/DI yang bersedia berkerjasama, 525 siswa melaksanakan Prakerin, alur pelaksanaan Prakerin, dan alur penyaluran tamatan ke dunia usaha/industri.

### Kendala dan Penanggulangan dalam Pengembangan Kerjasama

Kendala yang timbul dalam kerjasama, seperti sulit mencari DU/DI yang bersedia membuat perjanjian tertulis sebagai tanda terjalannya kemitraan antara sekolah dengan DU/DI, pihak DU/DI hanya bersedia membantu dalam penyediaan tempat dalam pelaksanaan Prakerin, namun tidak bersedia membuat perjanjian kerjasama secara tertulis, kurangnya minat DU/DI untuk menjalin kemitraan dengan sekolah, bentuk kerjasama yang ditawarkan sekolah tidak dapat meyakinkan DU/DI untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut ditanggulangi dengan merevisi bentuk

kerjasama, melakukan analisis kegiatan, dan meyakinkan DU/DI dengan cara promosi yang lebih meyakinkan.

### **Keuntungan dan Kerugian dalam Pengembangan Kerjasama**

Keuntungan bagi sekolah, dapat terbantu dalam penyediaan fasilitas penunjang pendidikan, terbantu dalam penyediaan tempat praktik kerja bagi siswa, dapat terbantu dalam kegiatan penyaluran lulusan, terbantu dalam penyediaan dana pendidikan, baik bagi siswa dan sekolah, membantu membentuk sikap profesional pada siswa. Keuntungan bagi perusahaan, mudah dalam melakukan pencarian dan perekrutan tenaga kerja, dapat mengetahui karakter tenaga kerja yang sesuai dengan DU/DI melalui Prakerin, sehingga seleksi tenaga kerja lebih mudah, dapat dijadikan sarana promosi DU/DI. Terkait dengan aspek kerugian, tidak ada data atau informasi yang mampu mendeskripsikan kerugian kerjasama ini bagi sekolah, namun dari informasi yang didapat dari salah satu DU/DI yang menjadi mitra sekolah, dapat diketahui kerugian bagi DU/DI khususnya dalam program Prakerin, yaitu terganggunya proses produksi karena pembimbingan yang dilakukan kepada siswa.

### **Aspek-aspek yang Dikerjasamakan dan Dampak bagi Kedua Pihak**

Aspek-aspek yang dikerjasamakan, meliputi: pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang, biaya pendidikan serta penyesuaian program sekolah dengan kebutuhan DU/DI. Dari uraian yang ada diketahui, kerjasama yang terjalin berdampak positif bagi perkembangan perusahaan maupun bagi sekolah, untuk itu kerjasama ini perlu untuk terus dikembangkan dalam pelaksanaannya.

### **Konflik-Konflik dan Pemecahan dalam Pengembangan Kerjasama**

Konflik-konflik dan pemecahan dalam kerjasama sekolah dengan DU/DI ini, meliputi: konflik yang terjadi dalam kerjasama yang dilakukan sekolah dengan DU/DI cenderung mengacu pada perbedaan tujuan, dimana sekolah bertujuan mendidik sedangkan DU/DI berorientasi pada hasil produksi. Dalam upaya penyelesaian konflik ini, sekolah perlu melakukan kegiatan

pendekatan yang lebih baik dan mendiskusikan dengan DU/DI sebagai mitra, untuk memperoleh jalan terbaik agar kerjasama ini saling menguntungkan dan terus dapat berkembang.

## **PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pengembangan Kerjasama antara Sekolah dan Dunia Usaha dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

SMKN 3 Boyolangu merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Tulungagung yang berupaya terus melakukan perubahan secara bertahap untuk memenuhi tuntutan kesiapan lulusan yang siap kerja, serta berdedikasi tinggi untuk meraih kesempatan kerja. Salah satu upayanya, SMKN 3 Boyolangu melakukan pengembangan kerjasama dengan dunia usaha yang dari tahun-ketahun mengalami perubahan dan peningkatan, guna tercapainya sasaran-sasaran mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai sasaran mutu ini, SMKN 3 Boyolangu mengacu pada penerapan sistem manajemen ISO 2001:2008 yang realisasinya meliputi kebijakan mutu, sasaran mutu, dan strategi pencapaian mutu. Untuk mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan, diperlukan keterlibatan dunia usaha dalam setiap kegiatan di SMKN 3 Boyolangu. Untuk itu perlu adanya suatu manajemen pengembangan kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia usaha.

### **Kendala dan Penanggulangan dalam Pengembangan Kerjasama**

Kendala atau hambatan yang dihadapi SMKN 3 Boyolangu dalam pengembangan kerjasama sekolah dengan dunia usaha, terletak pada kurangnya pendekatan yang dilakukan sekolah terhadap dunia usaha, sehingga pihak dunia usaha/industri tidak tertarik untuk melakukan perjanjian tertulis dengan SMKN 3 Boyolangu, namun bersedia menerima siswa yang melaksanakan Prakerin di tempat kerjanya. Bagi dunia industri, pencapaian produksi barang lebih penting dari pada melaksanakan kerjasama dengan sekolah yang nantinya dapat mengganggu proses atau kegiatan di dunia usaha/industri tersebut. Wena (1997:93) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berbeda dari sekolah, dunia usaha tidak secara khusus dirancang sebagai tempat

belajar, siswa kurang tahu secara jelas apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya karena kurikulum yang ada di dunia usaha lebih sederhana dari kurikulum sekolah, kegiatan di dunia usaha bersifat produksi barang, sehingga apabila tidak perencanaan usaha belajar yang tersistematis, dapat mengganggu kelancaran produksi barang, dunia usaha merupakan dunia orang dewasa, sedangkan dunia sekolah merupakan dunia remaja, sehingga kondisi dan situasi tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa di industri, adanya konflik tujuan, yaitu dunia usaha dengan kepentingan produksi sedangkan sekolah dengan kepentingan latihan yang bersifat mendidik, instruktur dalam kegiatan praktik di dunia usaha kurang memahami metode pembelajaran, dan perbedaan tempat belajar dapat mempengaruhi situasi belajar.

Penanggulangan kendala tersebut, pihak sekolah khususnya unit kerja Humas akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dengan jalan melakukan sosialisasi dan pendekatan lebih mendalam terhadap dunia usaha/industri yang ditargetkan mampu untuk menjadi mitra sekolah.

#### **Keuntungan dan Kerugian dalam Pengembangan Kerjasama**

Keuntungan yang di peroleh dari hasil kerjasama ini dirasakan oleh pihak-pihak yang melaksanakan kerjasama, baik sekolah maupun dunia usaha. Pihak SMKN 3 Boyolangu, sangat terbantu dalam peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia usaha/industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewandito dalam (Wena, 1997:54) yang mengatakan, manfaat tersebut meliputi: (1) terjaminnya relevansi program pendidikan; (2) mengetahui kecenderungan teknologi baru yang akan digunakan di industri; (3) mendapat pengetahuan mengenai teknik dan metode yang diterapkan di industri; (4) mendapatkan pengalaman industri baik bagi siswa maupun staf pengajar; dan (5) menciptakan afiliasi kerja.

Dalam Proses kerjasama ini pihak dunia usaha juga merasa diuntungkan, karena dapat

mencari tenaga-tenaga terampil yang dapat direkrut untuk menjadi tenaga kerja di perusahaan tersebut. Namun ada sedikit yang menjadi kerugian bagi pihak dunia usaha, yaitu proses pembimbingan akan berpengaruh pada proses produksi di perusahaan tersebut, karena waktu yang digunakan pada proses produksi di dunia usaha tersita dengan bimbingan yang dilakukan.

#### **Aspek-Aspek yang Dikerjasamakan dan Dampak bagi Kedua Pihak**

Setiap kegiatan yang dilakukan SMKN 3 Boyolangu, seringkali melibatkan dunia usaha/ industri dalam pelaksanaannya. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMKN 3 Boyolangu melakukan kerjasama di berbagai aspek dengan dunia usaha/industri yang menjadi mitra sekolah. Dalam kerjasama tersebut antara lain meliputi pelaksanaan Prakerin, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar, serta dalam penyusunan program-program sekolah. Hal yang disarankan oleh pihak dunia usaha dalam pelaksanaan kerjasama adalah melibatkan dunia usaha dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pendidikan sekolah menengah kejuruan serta Mempersiapkan pengalaman kerja sebagai bagian dari pendidikan kejuruan (Caslin, 1984:19).

Dari aspek-aspek yang dikerjasamakan, Tentunya akan dirasakan dampak yang positif maupun negatif yang dirasakan oleh pihak yang berkerjasama. Dalam pelaksanaannya, dampak negatif jarang dirasakan oleh kedua belah pihak, hal ini dikarenakan adanya rasa saling membutuhkan yang mendasari program kerjasama ini. Dampak positif yang dapat dirasakan kedua belah pihak tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Bagi pihak SMKN 3 Boyolangu, dampak yang dirasakan adalah sekolah dapat menekan biaya pendidikan dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan dunia usaha, siswa lebih terampil, sekolah mampu menyesuaikan program-program sesuai kebutuhan dunia usaha yang semakin berkembang, sekolah tidak selalu mengandalkan dana dari negara, namun dengan adanya sumbangan dari dunia usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan lebih cepat sedangkan bagi dunia usaha, dapat mempermudah dalam pencarian tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi tinggi.

### **Konflik-Konflik dan Pemecahan dalam Pengembangan Kerjasama**

Konflik-konflik yang terjadi dalam pengembangan kerjasama antara SMKN 3 Boyolangu dengan dunia usaha antara lain adalah adanya konflik tujuan dimana sekolah yang berorientasi untuk mendidik siswa, sedangkan dunia usaha/industri berorientasi pada pencapaian hasil produksi. Dalam pelaksanaannya, dunia usaha/industri sulit diajak kerjasama dengan membuat perjanjian tertulis dengan pihak sekolah, namun bersedia sebagai tempat pelaksanaan Prakerin.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya penataan yang sistematis perlu dilakukan pada industri, agar konflik tujuan antara kepentingan produksi dan kepentingan latihan/praktik tidak saling merugikan satu dengan yang lainnya. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan menciptakan rasa percaya bagi dunia usaha/industri bahwa kegiatan yang dilakukan dalam mendidik siswa ini, tidak akan menggu berjalannya proses produksi di dunia usaha/industri tersebut.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu (SMKN 3 Boyolangu) menggunakan sistem manajemen ISO 2001:2008 sebagai acuan dalam pengembangan kerjasama dengan dunia usaha. Pelaksanaan pengembangan kerjasama yang dilakukan SMKN 3 Boyolangu dengan dunia usaha/industri sebagai mitra, masih banyak

ditemukan berbagai kendala. Keuntungan dan kerugian yang timbul selama ini masih bisa diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan, sehingga hasilnya berdampak positif atau saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Berbagai aspek yang dikerjakasikan antara SMKN 3 Boyolangu dengan dunia usaha/industri sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di SMKN 3 Boyolangu.

Untuk menghindari konflik yang timbul dalam kerjasama ini, kedua belah pihak mengikatkan diri pada kerjasama sesuai nota kesepakatan kerja yang telah dibuat.

#### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut: kepala sekolah hendaknya meningkatkan terus kerjasama antara SMKN 3 Boyolangu, Tulungagung dan pihak dunia usaha/industri dengan manajemen atau pengelolaan yang baik, sehingga dapat dicapai manfaat yang lebih besar di masing-masing pihak, Wakasek Humas hendaknya selalu mencari terobosan baru dalam pengembangan kerjasama ini, sehingga kedepan sekolah dapat lebih cepat dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan, Wakasek Humas lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjalin kerjasama-kerjasama baru dengan dunia usaha/industri, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, dan Kepala dunia usaha/industri hendaknya bersikap terbuka terhadap pihak sekolah mengenai masalah-masalah yang terkait dengan kerjasama ini, sehingga dapat dicari solusi terbaik dalam penyelesaiannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Caslin M. C. 1984. Using the community as a resource. *Collaboration Vocational Educational And Private Sector*. p. 167-175. Arlington, VA: The American Vocational Association.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Pidarta, M. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Satori, D. 2002. *Implementasi Life Skills dalam Konteks Pendidikan di Sekolah*, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 12 Desember 2010).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi Bandung: Citra Umbara.
- Wena, M. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: IKIP Malang.